

## Peningkatan Kapasitas Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini POS PAUD Ar-Raudhoh Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan

**Mohamad Mishbahuddin**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STAI Al-Yasini Pasuruan

[misbah.pba.alyasini@gmail.com](mailto:misbah.pba.alyasini@gmail.com)

### **Abstract**

*Child education age early Already duly become attention full by all party Good government nor parents \_ as a madrasah ula for their children, there a number of community knowledge \_ need know with quick that is it worked participant educate fulfill 9 years must learning is based on success learning at age early, start from awareness public related development participant educate as well as factor What just what is necessary the relevant level with age them, as well cooperation party government, in matter This government village related awareness the people school his son realized early, then activity devotion This aims (1) realization enhancement quality education, efforts are necessary done educators and staff education oriented to enhancement qualifications, (2) existence an appropriate learning strategy \_ For applied in the learning process, (3) Unpacking the old way (opens mindsite) think education with prioritize draft collaboration (partnership), the method used is studies case with the core instrument is interviow, As for the results from activity This growth awareness will the importance of age education early from parents \_ up to government village*

**Keyword:** Age education Early , partnership

### **Abstrak**

*Pendidikan anak usia dini Sudah sepatutnya menjadi perhatian penuh oleh semua pihak Pemerintah yang baik maupun orang tua \_ sebagai madrasah ula untuk anak-anaknya, ada sejumlah pengetahuan masyarakat \_ perlu diketahui dengan cepat bahwa itu berhasil peserta mendidik memenuhi 9 tahun harus belajar didasarkan pada keberhasilan belajar pada usia dini, mulai dari kesadaran publik terkait perkembangan peserta mendidik serta faktor Apa yang diperlukan tingkat yang relevan dengan usia mereka, juga pemerintah partai kerjasama, dalam hal ini desa pemerintah terkait kesadaran orang-orang sekolah anaknya menyadari sejak dini, kemudian kegiatan pengabdian Ini bertujuan (1) terwujudnya peningkatan mutu pendidikan, diperlukan upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan yang berorientasi pada peningkatan kualifikasi, (2) adanya strategi pembelajaran yang tepat \_ Untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, (3) Membongkar cara lama (membuka mindsite) berpikir pendidikan dengan memprioritaskan draft kolaborasi (partnership), metode yang digunakan adalah studi kasus dengan instrumen intinya adalah wawancara, Adapun hasil dari kegiatan Kesadaran tumbuh ini akan pentingnya pendidikan usia dini dari orang tua \_ sampai dengan pemerintah desa.*

**Kata kunci:** Pendidikan usia Dini, kemitraan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah keterampilan dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Dalam memantau kegiatan belajar siswa, guru hendaknya memahami tentang bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar. Serta guru juga dituntut untuk menumbuhkan semangat siswa agar tidak takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Karena siswa perlu diajarkan untuk berani mengambil keputusan untuk mengacungkan tangan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru ataupun pertanyaan dari temannya. Guru perlu kreatif dalam menciptakan atmosfer kelas yang kondusif, untuk mendorong siswa agar secara tidak sadar memaksa dirinya menggunakan kemampuan verbalnya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Karena menurut Surya (2005:8) menjelaskan "Pembelajaran adalah salah satu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya". maka keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri. dan keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Persoalan pendidikan selaras dengan tuntutan perkembangan dan menjadi isu yang menarik untuk diperbincangkan dan dikaji. Masalah pendidikan dihadapkan pada empat masalah besar, yaitu: masalah mutu, masalah pemerataan, masalah motivasi dan keterbatasan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki. Sumber daya dalam hal ini

pendidik dan tenaga pendidikan merupakan sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan, karena itu setiap upaya untuk membenahi pendidikan akan dan harus memelihara penataan terhadap guru/pendidik, pimpinan/tenaga kependidikan yang mampu memanagerial seluruh komponen lembaga/sekolah, terutama pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan disinyalir sarat dengan berbagai persoalan, diantaranya persoalan kualifikasi, pembinaan, pengembangan keprofesionalan serta kinerja yang terus perlu diperhatikan secara berkelanjutan untuk terjaganya mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan secara nasional. Kesungguhan pemerintah dan berbagai pihak pemerhati pendidikan dalam memberikan perhatian terhadap dunia pendidikan melalui upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan. Berbagai kegiatan telah diupayakan pemerintah sebagai sarana bagi guru agar mampu merespon perubahan, tuntutan perkembangan iptek dan kemajuan masyarakat, termasuk pula di dalamnya perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Tantangan pendidikan Indonesia saat ini bukan hanya terletak pada upaya peningkatan mutu, tetapi juga terletak pada peningkatan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci utama berhasilnya pergerakan pendidikan dalam rangka pemenuhan standar mutu. Mendidik anak usia sekolah menengah pertama sangat membutuhkan sistem manajemen yang tepat, peningkatan mutu pendidikan harus diawali dari pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas didukung dengan perencanaan kurikulum dan proses implementasi yang tepat, maka mutu layanan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk dilalui dalam kehidupan individu pada usia dininya, karena kesempatan itu hanya hadir satu kali selama rentang kehidupan manusia. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu: jalur informal yang dilaksanakan dalam keluarga, jalur formal yang dilaksanakan melalui pendidikan taman kanak-kanak dan raudatul atfal, dan jalur non formal yang dilaksanakan melalui posyandu, taman penitipan anak, serta lembaga sejenis lainnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan lebih lanjut yang dimaksudkan tidak hanya meliputi pendidikan di sekolah dasar, tetapi juga meliputi pendidikan yang akan dilalui oleh anak sepanjang usianya.

Perlakuan dan pemberian rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini berbeda dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Hal tersebut berdasarkan pada hakikat belajar anak usia dini, yaitu anak usia dini belajar melalui bermain, dan

bermainnya anak usia dini adalah proses belajar untuk menjawab rasa ingin tahu dan memperoleh berbagai informasi. Aktivitas bermain yang dilakukan anak akan menjadi sumber belajar bagi anak untuk membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membina perilaku terpuji. Ali Nugraha, dkk. (2015:1) menjelaskan dalam kegiatan bermain yang didukung lingkungan yang kondusif, anak sesungguhnya juga belajar mengembangkan nilai-nilai karakter. Saat bermain, anak belajar berbagi, peduli, kerjasama, dan bertanggungjawab. Penanaman nilai-nilai karakter untuk anak usia dini akan terjadi dengan sendirinya pada saat anak praktek langsung dan melihat model/teladan dari orang lain. Oleh karena itu, guru pada Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu memberikan berbagai stimulasi untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak. Hapidin dan Yenina (2016: 203) menjelaskan kondisi nyata pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, dimana fokus penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini saat ini banyak yang bergeser ke arah pementingan penguasaan akademik, khususnya bidang membaca, menulis dan berhitung. Banyak lembaga PAUD yang melupakan jati dirinya sebagai pembangun pondasi karakter pada anak usia dini

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dalam kegiatan belajar melalui bermain. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan terdapat pendidikan moral untuk anak. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan berbagai macam metode, karena di dalam penerapan masing-masing metode terdapat nilai-nilai moral yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh guru dan anak. Sapendi (2015: 18) menjelaskan guru sebagai suri teladan (*role model*) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya. Pendidikan moral tidak bisa dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pembelajaran hanya melalui penggunaan metode ceramah. Pendidikan moral pada anak membutuhkan metode lebih dari sekedar ceramah. Guru diharapkan dapat menjadi model yang akan dilihat, diidolakan, dan ditiru tutur kata, sikap, dan perilakunya. Oleh karena itu guru di sekolah harus mampu berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga pantas menjadi model moral bagi anak. Sapendi (2015: 19) lebih lanjut menjelaskan sebagai pendidik, baik orang tua maupun pendidik di sekolah bertanggungjawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Kedua pendidik tersebut mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak sebagaimana yang diinginkan, jika orang tua bertanggungjawab terhadap kesejahteraan fisik dan perkembangan keagamaan anak selama di rumah. Sedangkan pendidik di sekolah juga ikut bertanggungjawab untuk merangsang dan membina perkembangan sikap dan keagamaan anak. Orang tua dan pendidik saling melengkapi dalam pembinaan anak dan diharapkan ada saling pengertian dan kerja sama yang erat antara keduanya dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan jiwa agama anak.

Pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga didalangi oleh pemeran utama yang bernama orang tua. Syamsu Yusuf LN. (2011: 133-134) menjelaskan beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, yaitu: (1) konsisten dalam mendidik anak. Orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. (2) sikap orang tua dalam keluarga. Sikap orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan moral anak melalui proses peniruan (*imitasi*). (3) penghayatan dan pengamalan agama yang dianut. Orang tua merupakan panutan (*teladan*) bagi anak, termasuk dalam mengamalkan ajaran agama. (4) sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.

Keteladanan dari orang tua dan guru menjadi hal penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Menjadi teladan berarti menjadi contoh atau figur yang akan

selalu ditiru, baik ucapan maupun tindakan walaupun anak berada di tempat yang berjauhan dengan figur tersebut. Oleh karena itu orang tua dan guru harus dapat memberikan keteladanan yang baik untuk anak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, norma adat, maupun norma susila.

Pendidikan moral yang dilaksanakan sejak usia dini bukanlah suatu usaha yang tiada berguna. Kristin A. Termini dan Jeannie A. Golden (2007: 477-478) menjelaskan "*Moral behavior is of great concern to society in general and to parents, teachers and others who care for children. "Moral development" is the process through which children acquire the concepts of right and wrong.*" Moral yang baik berasal dari lingkungan yang bermoral baik, karena lingkungan (baik lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah) menjadi sumber belajar bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Anak bermoral tidak hadir secara *instant*. Anak bermoral dihasilkan melalui proses yang dilalui setiap hari dalam pembinaan moral yang baik, seperti membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Anak terus-menerus membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya untuk mengetahui hal-hal baik atau tata nilai yang berlaku di masyarakatnya. Oleh karena itu orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik.

Sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Pos PAUD Ar-Raudhoh Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

Permasalahan yang teridentifikasi yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini terfokus pada beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu :

1. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan, upaya yang perlu dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan diorientasikan kepada peningkatan kualifikasi
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran
3. Membakar cara lama (membuka *mindsite*) berfikir pendidikan dengan mengutamakan kolaborasi

Adapun target yang dicapai pada kegiatan ini berdasar pada latar belakang pemikiran dan konteks permasalahan yang ada, maka pelaksanaan pelatihan ini bertujuan, terutama untuk menghasilkan peningkatan mutu pendidikan, upaya yang perlu dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan diorientasikan kepada peningkatan kualifikasi dan juga memperhatikan profesionalitas dan kualitas pendidik serta tenaga kependidikannya, serta ada acara-cara baru dalam menghadapi proses pendidikan dengan melibatkan stakeholder untuk membatu terwujud pendidikan yang berkualitas

Sedangkan luaran yang diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Guru-guru dapat mengikuti perkembangan, maksud, dan tujuan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran, melalui pengembangan strategi pembelajaran.
2. Guru-guru dapat menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan dengan baik pembelajaran di sekolah
3. Manajerial sekolah yang baik. Kegiatan manajerial pendidik dan tenaga kependidikan di Pos PAUD Ar-Raudhoh terdiri dari perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi, dan penilaian, pelibatan kepala Desa, tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat.

**METODOLOGI PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini berupa workshop dan pendampingan bagi tenaga pendidik yaitu Guru-guru untuk dapat menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan dengan baik pembelajaran di sekolah dan bagi tenaga kependidikan yaitu Kegiatan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Pos PAUD Ar-Raudhoh terdiri dari perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan, promosi, pemanfaatan mitra atau stakeholder.

**a. Langkah-langkah Pendampingan****1) Perubahan Mindsite**

Berangkat dari diskusi-diskusi ringaqn, tim pendamping pendapati ada beberapa hal yang dirasa pendidik dan lembaga tidak mampu melaksanakan, misalnya

- a) Keterbatasan waktu belajar, dimana ada target dalam pencapaian pembelajaran yang belum bias dicapai karena kurangnya waktu
- b) Keterbatasan dana lembaga, di sisi lain lembaga ingin menciptakan banyak kegiatan pembelajaran pendukung

Dengan kondisi diatas, tim pendamping berusaha membukan pola pikir para pendidik dan segenap komponen pendidikan di lembaga tersebut dengan memberikan wawasa terkait keberlanjutan program sekolah dengan bantuan pengawalan orang tua menggunakan buka penghubung kegitan, membuka pola berfikir pendidik agar menghadir mitra/stakeholder yang ada sehingga membantu terlaknaanya lembaga yang berkualitas.

**2) Peran dan Kompetensi Guru**

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008: 8) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran guru. Peran guru tersebut meliputi banyak hal yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Sedangkan peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru meliputi:

- a. Guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal siswa.
- b. Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Guru melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah.
- e. Guru sebagai komunikator.
- f. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri.
- g. Guru dapat mengembangkan potensi anak.

Louise Moqvist (2003: 23) mengemukakan bahwa *"competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work"*. Sementara itu, Len Holmes (1992) menyebutkan bahwa: *"A competence is a description of something which a person who works in a given occupational are should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate."*

Dari kedua pendapat di atas kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya juga dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja

seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kualifikasi akademik Guru SMA/MA atau sederajat harus berpendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Permendiknas itu juga menyatakan bahwa terdapat empat standar kompetensi yang ada pada guru, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Sosial, Profesional dan Kepribadian. Penjabaran masing-masing kompetensi lebih jauh dapat dicermati dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. (Sudarwan Danim, 2002: 23). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kompetensi profesional menurut Depdiknas (2008: 8) dapat diamati dari aspek-aspek:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung.
  - b. Menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
  - c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
  - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 3) Desain Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran ditentukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Di dalam sebuah proses pembelajaran, aktivitas dilakukan tidak hanya berkulat di dalam kelas, tatap muka dengan siswa, tetapi proses pembelajaran sudah dimulai jauh sebelumnya ketika guru merencanakan seperti apa nantinya pembelajaran akan dilakukan. Dalam perencanaan pembelajaran, faktor materi, media, metode, strategi pembelajaran dan evaluasi menjadi bagian penting untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Dari beberapa faktor tersebut, strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan efektif tidaknya proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Suyanto & Djihad, 2012:92). Menurut Suyanto & Djihad (2012) ada 4 aspek di dalam strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi sertakualifikasi perubahan tingkah laku yang diharapkan

- b. Memilih cara pendekatan belajar yang tepat untuk mencapai standar kompetensi, dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai subyek belajar
- c. Memilih dan menetapkan sejumlah prosedur, metode, dan teknik kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengalaman belajar yang mesti diempuh siswa
- d. Menetapkan norma dan kriteria keberhasilan, agar dapat menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran

## HASIL DAN DAMPAK PERUBAHAN

Kegiatan Pendampingan pada Pos PAUD Ar-Raudhoh, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli - 20 November dengan dibagi menjadi 3 sesi

- a. Sesi tanya jawab, open mindsite terkait apa saja yang terjadi dan sedang terjadi pada Lembaga POS PAUD Ar-raudhoh
- b. Desain Pembelajaran
- c. Kemitraan (Pelibatan stakeholder)



Melalui metode wawancara dan melihat langsung segala proses yang ada pada Lembaga Pos PAUD berdasarkan diagram diatas menunjukknb bahwa

- ✓ Mendapat Dukungn penuh dari desa - sebagai stakeholder atau mitra sekolah
- ✓ Mendapat Akses khusus dari Pemandian Suropati - memaksimalkan stakeholder yang ada di sekitar sekolah
- ✓ Paguyuban terbangun dengan komunikasi yang baik
- ✓ Berbasis pada Penguatan Karakter anak didik
- ✓ Terdapat APE luar yang memadai

## KESIMPULAN

Pertama, Membakar cara lama (membuka mindsite) berfikir pendidikan dengan mengutamakan kolaborasi, cara yang demikian sangatlah dibutuhkan dalam rangka penyadaran tenaga pendidik, dengan memaksimalkan apa yang dimiliki dan selalu mempunyai cara berfikir positif " semua masalah pasti ada acara penyelesaiannya"

Kedua, Kesadaran akan bekal ilmu dalam memberikan pengajaran didepan kelas sangat penting, maka kepala pos paud ar-Raudhoh menganjurkan para pendidik untuk yang belum sarjana agar bisa melanjutkan studi, klopun itu belum terpenuhi maka dianjurkan aagar ikut pelatihan-pelatihan terkait peningkatan mutu diri seorang pandidik

Ketiga, Para tenaga pendidik mendapatkan ilmu serta pengalaman belajar langsung, karena dalam giat ini pemateri turun langsung dengan berkolaborasi dengan para praktisi pendidikan, khususnya praktisi pada pengajaran anak usia dini

## UCAPAN TERIMA KASIH/SARAN

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh dewan Guru pada Lembaga POS PAUD Ar-Raudhoh yang sudah memberika ruang dan awaktu dala melaksanakan kegiatan pengabdian ini, juga terimakasih kami sampaikan kepada pemerintah desa Gondang Wetan yang sangat antusias dan mendukung kegiatan ini, semata untuk kemajuan desanya

Perlunya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengembangan untuk pendidik dan tenaga kependidikan adalah salah satu upaya untuk menjaga kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Arus teknologi dan informasi saat ini bukan hanya menggerus anak muda, namun sudah menjadi tren bagi semua kalangan masyarakat. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu melakukan pemilihan informasi sebelum disampaikan kepada siswa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk workshop dan pelatihan Manajerial pada Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pos PAUD Ar-Raudhoh telah dilaksanakan dengan baik dan telah mencapai tujuan yang dilaksanakan tinggal perlu ditindaklanjuti dengan bentuk pengabdian dengan judul berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, (1998), *Pemanfaatan Teknologi dan Media Pendidikan untuk Meningkatkan Kemampuan Profesional Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: IKIP
- Budiningsih, C. Asri, (1995), *Strategi Menggunakan Media Pengajaran bagi Pendidikan Dasar*, Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta.
- Fleming, Malcom dan W Howard Levie, (1988), *Instructional Masage Design*, New Jersey: Educational Technology Publications.
- Gagne, R.M, (1974), *Essentials of Learning for Instruction*, Hindsdal: The Dryden Press.
- Kinder, J.S, (1973), *Using Instructional Media*, New York: D. Van Nostradn Company.
- Nursid Sumaatmadja. (1996). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara Reigeluth, C.M. (2010). *Technology and the new paradigm of education*. *Contemporary Educational Technology*, Bloomington: Indianauniversity.
- Slavin, Robert. (2009) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (Edisi Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media
- Soedjono, Soeprapto, (2005), *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sudarwan Danim, (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Suyanto & Djihad. (2012). *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Wenger, Win, (2004), *Beyond Teaching & Learning*, Bandung: Nuansa. Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- UU nomor 20 tahun 2003 Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Denim. 2016. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gomes, C. F. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV ANDI Offset
- Heryatidan Muhsin, 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia